

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRA' UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DI KELAS B TAMAN KANAK-KANAK ABA 03 GUNUNGAN, KLATEN UTARA, KABUPATEN KLATEN

Alfani Syuhudi

Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta

elfani94@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di kelas TK ABA 03 Gunungan. Al-Qur'an adalah kitab suci dan pedoman Islam, sehingga harus dipelajari oleh setiap Muslim. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui psikologi anak secara global, sedangkan secara praktis untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TK ABA 03 Gunungan, Klaten. Manfaat kegiatan ini dalam hal membaca dapat melatih konsentrasi dan berpikir logis, yang dapat dilatih dengan menggunakan metode alfabet, ejaan, dan suku kata. Sedangkan untuk menulis, manfaatnya bisa dilihat dari aspek fisik dan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran literasi Al-Qur'an dengan metode iqra'. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode iqra' di kelas B TK ABA 03 Gunungan, Klaten Utara, Klaten, merupakan kegiatan yang dilaksanakan dua kali seminggu, berlangsung 1 jam untuk kelas. Sehingga setiap siswa akan bertatap muka selama kurang lebih 4 menit. Untuk anak yang sudah mencapai jilid 3 ke atas membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar, karena bacaannya lebih lama dan membutuhkan ketelitian dalam membaca, selain itu guru membutuhkan waktu untuk menjelaskan bacaannya. Setiap siswa dapat membaca 1 halaman per hari. Dalam pembelajaran menulis, kemampuan siswa dilatih seminggu sekali dengan menggunakan LKS. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di kelas B. Kegiatan ini bertujuan agar semua siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kata kunci: Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode iqra'

Abstract

Implementation of Al-Qur'an Reading and Writing Learning with Iqra' Method in ABA 03 Gunungan Kindergarten class. Al-Qur'an is the holy book and Islamic guidelines, so it must be studied by every Muslim. Theoretically, this study aims to find out the psychology of children globally, while practically to find out directly

the implementation of Al-Qur'an learning in Kindergarten ABA 03 Gunungan, Klaten. The benefits of this activity in terms of reading can train concentration and logical thinking, which can be trained using the alphabet, spelling, and syllable methods. As for writing, the benefits can be seen from the physical and emotional aspects. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. Data were collected by observation, interviews, and documentation. While the data analysis uses the method of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, the object of this research is the implementation of Al-Qur'an literacy learning with the iqra' method. The results of this study can be concluded that: The implementation of learning to read and write the Qur'an using the iqra' method in class B Kindergarten ABA 03 Gunungan, North Klaten, Klaten, is an activity carried out twice a week, lasting 1 hour for the class . So that each student will meet face to face for approximately 4 minutes. For children who have reached volume 3 and above, they need more time to learn, because the reading is longer and requires accuracy in reading, besides that the teacher needs time to explain the recitation. Each student can read 1 page per day. In learning to write, students' abilities are trained once a week using student worksheets. Learning the Qur'an is an extracurricular lesson that must be followed by all students in class B. This activity aims to enable all students to read and write the Qur'an.

Keywords: *Learning to read and write the Qur'an with the iqra' method*

A. Pendahuluan

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk umat manusia dengan sejumlah maksud dan tujuan. Semuanya itu adalah untuk membahagiakan ketika hidup di alam dunia dan juga kelak di alam akhirat. Tujuan penurunan Al-Qur'an secara umum, mendatar, dan menentu adalah untuk mencerdakan manusia, sehingga bisa hidup dalam hidayah-Nya, mendapat kelapangan dan jamian surga yang penuh kenikmatan bagi mereka yang beriman dan beramal shalih.

Untuk mencapai hal tersebut, telah ditetapkan sebuah sistem pendekatan agar Al-Qur'an dapat dipahami secara langsung sehingga memperoleh kecerdasan-kecerdasan yang diperlukan. Karena didalam Al-Qur'an sendiri telah ditetapkan tentang bagaimana cara yang benar memahami kitab umat suci ini dari berbagai aspek termasuk cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah-kaidah yang berlaku di dalamnya, serta pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat. (Muhammad Djarot Sensa, 2005:33-34)

Dewasa ini manusia banyak mengalami perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai dampak pada kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan sosial tersebut telah mempengaruhi nilai kehidupan masyarakat. Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut.

Dalam pengamatan psikologi sosial perubahan-perubahan

nilai yang di alami masyarakat, meliputi: pola hidup masyarakat yang religius cenderung ke arah masyarakat matrealistis dan sekuler, pola sederhana dan produktif cenderung ke arah mewah dan konsumtif, struktur keluarga yang semula *extend family* (yaitu keluarga besar yang masih memiliki silsilah yang panjang, yang terdiri dari orangtua, kakek, nenek, paman, bibi sepupu yang tinggal dalam satu rumah) cenderung ke arah *nuclear family* (yaitu keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak kandung) bahkan sampai *single parent family* (yaitu sebuah keluarga dimana seorang ayah atau ibu yang ditinggal salah satu pasangan akibat suatu hal), nilai agama yang bercorak tradisional masyarakat cenderung berubah bercorak sekuler dan serba boleh (passive society). (Prof. Dr. dr. H. Dadang harwati, 1997:2-3)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dimasa kecil sangatlah penting, karena makna pendidikan tidaklah semata-mata kita menyekolahkan anak ke sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Seorang anak akan tumbuh kembang dengan baik mana kala ia memperoleh pendidikan yang komprehensif, agar ia kelask menjadi manusia yang bergunabagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Anak yang demikian ini adalah yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik, mental-emotional, mental-intelektional, mental sosial, dan mental spiritual.

Pendidikan tersebut sudah harus dilakukan sedini mungkin dirumah maupun diluar rumah, formal di institut pendidikan, dan non formal di masyarakat.

Dijelaskan dalam hadist Nabi SAW sebagai berikut:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى غَيْرِ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ)

“Didiklah anak-anakmu, sebab mereka dilahirkan untuk hidup dalam suatu zaman yang berbeda dengan zamanmu (Diriwayatkan oleh Bukhari Muslim). (Prof. Dr. dr. H. Dadang harwati, 1997: 195-196)

B. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran, yang mana terjadi proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Bentuk komunikasi akan berjalan dengan adanya sarana untuk menyampaikan pesan, yang di sebut dengan media pembelajaran. Stimulus yang akan digunakan sebagai media melaui suara, penglihatan, dan gerakan.

Berdasarkan pendapat para ahli, strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan sampai ditahap evaluasi, serta program tindak lanjut dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.

Sedang definisi pengajaran ialah usaha untuk membantu seseorang dalam mempelajari bagaimana mengerjakan sesuatu melalui instruksi dengan memimpinnya dan bagaimana mempelajari sesuatu, membekalinya dengan pengetahuan serta mendorongnya untuk mengetahui.

Definisi belajar sendiri ialah proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.

Secara umum pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

C. Pengertian Implementasi dan Pembelajaran

- a. Implementasi secara bahasa adalah penerapan, pelaksanaan. (Eko Endarmoko, 2006: 246) Secara istilah adalah bentuk aksi nyata dalam menjalankan rencana yang telah dirancang dengan matang sebelumnya.
- b. Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran, yang mana terjadi proses komunikasi akan berjalan dengan adanya sarana untuk menyampaikan pesan, yang disebut dengan media pembelajaran. Stimulus yang dapat digunakan sebagai media melalui cara suara, penglihatan, dan gerakan. (Hujair AH Sanaky, 2009:3)

D. Pengertian Membaca dan Menulis

Ditinjau dari segi bahasa pengertian membaca dan menulis ialah sebagai berikut:

- c. Secara bahasa pengertian membaca adalah melafalkan, menuliskan, membunyikan, mengeja, mengucapkan, menuturkan, menyebut, menyuarakan, mendaras, mengaji, merapal, mendikte, mengimla'. (Eko Endarmoko, 2006: 44-45)
- d. Secara bahasa pengertian menulis adalah mencatat, menyurat, menggores, menora, mengarah, mengarang, menggugah, menyusun. (Eko Endarmoko, 2006: 685)

E. Dasar-dasar Membaca dan Menulis Al-Qur'an

1. Dasar-dasar membaca Al-Qur'an

Pendidikan prasekolah merupakan masa-masa yang sangat strategis ini, seringkali pendidikan di dasarkan pada apa yang bisa diterima anak usia sesudahnya, sehingga pendidikan prasekolah cenderung kurang inovatif. Delapan puluh persen ukuran otak kita pada saat dewasa ini bahkan ditentukan dua tahun pertama usia kita. Pada masa ini rangsangan belajar paling efektif dilakukan, karena pada rentang usia nol sampai enam tahun perkembangan otak sedang terjadi sangat pesat.

Pada masa komunikasi prasimbolik, setiap rangsangan komunikasi memberi pengaruh yang sangat besar bagi ketrampilan komunikasi anak, termasuk di dalamnya kemampuan berbahasa dan berpikir. Sehingga tidak perlu menunggu anak mencapai usia lima atau enam bulan untuk bisa mengenalkan membaca. Contohnya membacakan buku kepada anak dengan suara yang dikeraskan (reading load), hal ini bermanfaat untuk merangsang komunikasi yang baik, juga mendorong anak untuk menyukai membaca. Pada saat yang sama kemampuan dan kapasitas otak anak berkembang lebih jauh. Hal ini seperti pada firman Allah SWT :

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:

- Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.
- Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah.
- Yang mengajarkan manusia dari perantara kalam.
- Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sumber pengaruh pertama dan utama tetap orangtua. Ibarat bangunan, kitalah yang meletakkan fondasi mental dan perilaku. Bisa saja kelak mereka meniru oranglain sebagai figur mengagumkan. Tetapi pengaruh orangtua yang telah tertanam pada jiwa mereka tetap sangat berperan. Itulah sebabnya, ketika kita ingin membangkitkan minat baca anak sembari menanamkan tauhid ke dalam dada mereka, kita harus menjadi model yang layak ditiru. (Muhammad Fauzil Adhim, 2007: 47-49)

Seringkali para orangtua lebih banyak mengedepankan ancaman dosa kepada anak agar mau membaca huruf hijaiyah (mengaji). Tetapi, ancaman bukanlah alat yang efektif untuk membangkitkan motivasi anak. Hal ini justru cenderung akan membuat anak kurang bisa menikmati membaca sebagai kegiatan

belajar berbagai ilmu pengetahuan. Karena dengan memberikan ancaman kegiatan ini akan cenderung membosankan dan tidak menyenangkan. Mereka hanya akan belajar karena takut tidak akan lulus ujian, bukan untuk belajar menambah ilmu pengetahuan. Memberi ancaman dosa kepada anak, memungkinkan anak akan mempunyai semangat membaca lebih cepat, karena terdorong oleh keinginan menghindari dosa. Namun, motivasi seperti ini sulit membawa anak bersemangat mencapai puncak kualitas yang maksimal, karena sekedar mampu membaca sudah cukup untuk menghindarkan diri dari ancaman.

Mengedepankan dorongan religius untuk membangkitkan semangat membaca dapat kita tempuh dengan menggunakan bahasa cinta Allah agar memperoleh pahala yang besar. Kita dorong anak membaca dengan menyebut nama Allah, membaca karena Allah dan untuk merasakan kebesaran Allah.

Jika kita berhasil membangkitkan semangat untuk mencintai Allah, maka kerinduan pahala menjadi perangsang anak untuk membaca, sehingga mereka akan memiliki energi yang tidak ada habis-habisnya untuk membaca, semangat untuk mencintai Allah dan merindukan pahala-Nya akan mendorong anak untuk tidak henti-hentinya meningkatkan kualitas diri. Sebagai konsekuensi dari cinta, anak akan berusaha untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak dicintai dan yang membuat-Nya murka.

Pada dasarnya takut ini ada dua macam. Pertama takut karena siksa, sehingga orang berusaha menghindari hal-hal yang menyebabkan terjadinya siksa. Kedua karena merasakan kebesaran Allah sehingga mendorong orang untuk melakukan apa-apa yang membuat-Nya ridha. Mereka akan mengikhlaskan diri menempuh tantangan dan jalan yang sulit karena mengharap kasih sayang dan ridho Allah.

Sehingga akan lebih baik lagi jika para orangtua mengupayakan agar saat membaca merupakan hal yang menyenangkan. Terlebih saat belajar membaca huruf hijaiyah, perlu ditumbuhkan suasana yang indah. Hal ini bisa dilakukan dengan memberi perhatian istimewa saat anak melakukan kegiatan membaca, sehingga harkat dan martabat anak akan terangkat.

Melakukan setiap kegiatan akan menghasilkan energi yang lebih jika menyadari tujuan dan merasakan manfaatnya secara nyata. Energi yang muncul dari kuatnya kesadaran itu akan mendorong kita untuk tidak lelah-lelahnya meningkatkan kualitas hingga mencapai kualitas yang terbaik. Menyadari manfaat membaca akan

menumbuhkan minat dan melahirkan semangat untuk belajar secara aktif. (Muhammad Fauzil Adhim, 2007: 162-171)

Mempelajari Al-Qur'an dan hadist bisa mengukuhkan beberapa unsur pendidikan yang ada didalamnya dan seluruh apa yang dibutuhkan terhadap pengetahuan umum dan pengetahuan agama dari segala aspek perbuatan yang baik dan bermanfaat. Diantara unsur-unsur tersebut ialah:

a. Unsur tauladan

Dalam firman Allah SWT . Q.S Al-Qolam:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Yang artinya “ Dan sungguh engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasul SAW dijadikan contoh bagikeluarganya, pegawainya, dan para sahabat yang dikunjunginya. Seperti halnya Rasul SAW pernah menjadi pemimpin perang, dimana beliau menata barisan dan menjadi panglima perang.

b. Untuk konsisten dalam perbuatan

Adapun unsur-unsur ini termasuk bagian dari unsur-unsur pendidikan islam, disebut demikian karena tidak hanya berkeyakinan terhadap apa yang menjaga dirinya dan ikut-ikutan saja, akan tetapi berkeyakinan bahwasanya konsisten terhadap perbuatan konsisten terhadap perbuatan yang dilakukan anak, agar mereka mencari pengalaman dan terus menerus mencari pengetahuan dari berbagai hal. Pada unsur ini Rasul SAW bersabda: sholatlah kalian seperti apa yang kalian lihat pada sholatku. (Usamatul Alfi, 2008: 26)

2. Dasar-dasar Menulis Al-Qur'an

Belajar menulis untuk anak Taman Kanak-kanak memang perlu diajarkan sejak dini. Walaupun ketrampilan menulis bukanlah aspek yang di tekankan di usia pra sekolah, bukan berarti anak usia 4-5 tahun tidak boleh diajarkan untuk menulis. Hal penting adalah porsinya tidak melebihi kemampuan pra akademinya. Anak juga dianjurkan untuk senang dan tidak merasa terpaksa ketika diajarkan untuk menulis. Untuk itulah, orangtua perlu tahu dengan benar cara menstimulasi ketrampilan menulis yang tepat bagi seorang anak. Untuk mengetahui anak sudah siap atau belum untuk diajarkan menulis, orangtua memang perlu memperhatikan tiga hal dibawah ini:

a. Unsur fisik motorik. Ketrampilan menulis termasuk sebagai ketrampilan motorik halus yang melibatkan otot kecil, khususnya bagian dari jari-jari. Di usia prasekolah, tentunya sudah mampu mengontrol jari jemarnya dengan lebih baik, sehingga mereka jauh lebih terampil saat menggunakan

peralatan untuk menggenggam. Umumnya di usia 3 tahun 6 bulan. Jadi di usia 6-7 tahun mereka sudah mampu memegang alat tulis dengan baik. Untuk itulah sebelum anak dilatih menulis, orangtua perlu melatih ketrampilan motorik anak dengan berbagai cara misal dengan permainan berbahan plastik.

- b. Aspek emosi. Kegiatan menulis memang memerlukan kesabaran, ketekunan, serta konsentrasi anak yang masih menginjak prasekolah memiliki rentang waktu konsentrasi dan atensi yang masih rentan sehingga orangtua harus selalu memberi support dan mendampingiya ketika menulis.
- c. Aspek kognitif. Pada anak usia sebelum sekolah, perkembangan kognitif di fase prasekolah yaitu kemampuan berpikir anak yang masih dibawah konkret.sehingga, ketika mengajari anak sebaiknya memberikan contoh yang konkret, penuh makna dan familiar.

F. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an al-karim adalah firman Allah SWT yang diturunkan oleh Malaikat Jibril kepada penutup para Nabi dan Rasul, yaitu junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk atau hidayah bagi seluruh umat manusia dan ia datang sebagai mukjizat yang kekal atau abadi yang dipergunakan oleh islam untuk menentang orang-orang Arab pada masa jahiliyah, tetapi mereka tidak mampu manandingi kemukjizatan yang dikandungnya baik dalam segi susunan kata, gaya bahasa maupun perumpamaan-perumpamaan yang dikandungnya. (Muhammad Ismail Ibrahim, 1986: 3)

Al-Qur'an merupakan wahyu-wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai wahyu-wahyu Allah terakhir yang diturunkan kepada Rasulnya. Namun urutan turunnya wahyu tersebut tidak seperti urutan susunan Al-Qur'an yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas. Karena turun wahyu tersebut menurut kepentingan yang ada dan sebab-sebab yang terjadi, sedangkan susunan Al-Qur'an itu menurut kerapian susunan kitab yang dapat dipelajari oleh manusia sampai generasi akhir.

Al-Qur'an di turunkan oleh Allah SWT dengan bahasa Arab, hal ini sudah wajar karena Nabi Muhammad SAW, yang menjadi Rasul Allah yang menerima wahyu tersebut adalah bangsa Arab. (Yahya Rais, 1982: 132-133)

Secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata benad (isim masdar) dari kata qara'a – yaqra'u- qur'an yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surat Al-

Qur'an Al-Qiyamah ayat 17-18. (Drs. H. Syamsian Sulaiman, S.E, 1988: 83-85)

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)

Artinya: "Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya di dadamu dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaanya itu." (Drs. H. Syamsian Sulaiman, 1988:83-85)

Secara terminologi (istilah) Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawwatir dari Allah SWT.

Al-qur'an sebagai sumber dari segala sumber pengetahuan, cahaya di atas cahaya. Nur yang menyinari perspektif kehidupan secara total, baik yang berkaitan dengan hakikat segala yang ada (ontologi) ataupun berkaitan dengan pengetahuan tentang kebenaran dan cara-cara pendekatannya (epistemologi), termasuk etika moral dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya. (Shofwan Anwar Abdul Rauf, Lc, M.A, 2008:3)

G. Manfaat Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Adapun manfaat dari membaca dan menulis Al-Qur'an sendiri ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Hal yang diimpikan dari setiap orangtua adalah ingin memiliki anak yang cerdas. Kecerdasan pada dasarnya bisa dibentuk, tidak hanya identik dengan faktor genetik atau keturunan, tetapi bisa didapatkan dengan berbagai hal. Seperti nutrisi yang baik, permainan dan kebiasaan positif yang dibentuk sejak dini. Orangtua memiliki peran besar dalam pembentukan kebiasaan positif pada anak. Salah satu caranya dengan meningkatkan potensi anak dalam belajar. Membaca buku merupakan bagian integral dari kehidupan mereka.

Ada banyak manfaat yang dapat orangtua peroleh dengan kebiasaan membacakan buku bagi anak. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menambah kosa kata anak

Melalui membaca, anak akan terbiasa mendengar berbagai kosakata baru. Ini akan memperkaya mereka dalam memahami berbagai kata yang ada di sekitar mereka. Hal ini juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk membuat otak agar lebih berkembang, karena anak dirangsang untuk memperkaya "bahasa" mereka.

b. Meningkatkan ketrampilan komunikasi

Dengan perbendaharaan yang banyak, akan membantu anak lebih mudah dalam berkomunikasi. Mereka akan lebih percaya diri dalam berucap karena mereka kaya dengan berbagai kata dan kalimat.

c. Mengenalkan konsep

Berbagai konsep dalam kehidupan dapat dikenalkan melalui membaca. Mulai dari pengenalan berbagai macam warna, bentuk, huruf, angka, dan lain-lain.

d. Melatih kemampuan berpikir logis

Membaca dapat melatih anak untuk berpikir logis. Dengan membaca pula membantu kemampuan berpikir awal mereka. Ketika orangtua membacakan buku untuk anak, mereka akan belajar untuk memahami sebab dan akibat, belajar untuk menjunjung tinggi logika, serta berpikir secara abstrak.

e. Melatih konsentrasi

Ketika membaca membutuhkan rentang perhatian yang cukup lama. Ini dapat melatih konsentrasi anak, bagaimana mereka tetap dalam posisi tenang, mendengarkan dan memproses informasi agar diterima dengan baik.

f. Membuka cakrawala

Membaca adalah jendela dunia. Berbagai informasi dapat diperoleh dengan membaca. Banyak membaca berarti banyak membuka cakrawala pengetahuan. Anak yang sejak dini terbiasa membaca akan lebih percaya diri karena mereka memiliki segudang informasi.

g. Siap menghadapi kehidupan nyata

Berbagai cerita yang akan dibacakan akan memperkaya anak dalam berbagai hal di kehidupan nyata. Bisa saja cerita yang dibacakan belum pernah dialami oleh mereka. Namun suatu saat, cepat atau lambat anak akan merasakan hal tersebut. Ketika tiba saatnya mereka mengalami hal tersebut, mereka sudah memiliki gambaran pikiran dari cerita yang pernah dibacakannya.

h. Membangun hubungan erat orangtua dan anak

Proses membacakan buku merupakan proses komunikasi yang interaktif antara orangtua dan anak. Keceriaan dan kehangatan akan menjalin ikatan emosional antara kedua pihak. Anak akan merasa diperhatikan dan dicintai oleh orangtua. Kebahagiaan itulah yang akan membuat mereka merasa dekat dengan orangtuanya. Anak merasa memiliki sahabat terbesar

dalam hidupnya yang setia menemani mereka di suasana apapun.

Membaca merupakan merupakan jembatan ilmu. Semakin banyak yang dibaca maka semakin banyak ilmu yang diketahui. Kepercayaan diri akan tumbuh ketika membaca, karena ia merasa lebih menguasai ilmu. Anak juga memiliki kestabilan emosional, dapat memelihara kasih sayang, mampu mengembangkan pola pikir kreatif, mampu mengatasi berbagai permasalahan, mampu berpikir bahwa dunaiitu sempit karena bisa terlibat dalam genggamannya, menguasai kosa kata lebih banyak, memiliki kepekaan dalam berbahasa, hidupnya diliputi dengan kebahagiaan dan lain-lain. Akan tetapi sebaliknya anak yang tidak gemar membaca akan memiliki krisis kepribadian dan kurang percaya diri karena minimnya pengetahuan. (Siti Khotimah, 2010: 29)

2. Manfaat menulis Al-Qur'an

Dalam mengajari anak menulis membutuhkan tahapan yang harus dilakukan secara berkesinambungan sesuai kemampuan anak. Hal ini yang hendaknya dilakukan diajarkan adalah pengembangan dan pematapan kemampuan motorik halus anak.

Adapun manfaat-manfaat menulis bagi anak itu sendiri ialah:

- a. Kemampuan fisik: ketika memulai menulis anak harus memiliki kemampuan menggenggam alat tulis. Kemudian mengerakannya, kemudian setelah itu barulah bisa membentuk satu huruf. Dengan demikian, secara otomatis anak-anak akan bisa melatih dan mengkoordinasi jari-jarinya.
- b. Kemampuan kognitif: biasanya anak usia balita ataupun diatas lima tahun senang sekali berimajinasi dan senang bereksplorasi terhadap hal-hal baru. Jika ia mampu menuangkan dalam bentuk tulisan, kemampuannya dalam berkreasi akan semakin meningkat.
- c. Kemampuan bahasa: kosakata yang dimiliki anak masih sangat terbatas. Melalui pengajaran aktifitas
- d. Emosi: ketika menulis sebuah cerita, orang akan menuangkan idenya yang muncul, selanjutnya bisa dituangkan ke dalam tulisan. Kondisi semacam ini akan memberikan manfaat bagi emosional anak karena membuat suasana hatinya tenang.
- e. Membuang sosial: melalui tulisan anak-anak akan terinspirasi untuk melakukan hal yang sama, dengan demikian menulis memberi manfaat bagi jiwa sosial anak, karena sudah mampu berbagi ilmu dan informasi.

H. Teknik Membaca dan Menulis Al-Qur'an

1. Teknik Membaca Al-Qur'an

Sebelum dapat mengajarkan anak membaca, hendaklah kita mengetahui teknik-teknik membaca terlebih dahulu, diantaranya:

- a. Metode abjad: permulaan belajar dapat dimulai dengan metode abjad dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan anak sesuai bunyinya menurut abjad.
- b. Metode eja: merupakan cara belajar yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang digunakan dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Pembelajaran metode eja terdiri dari huruf atau abjad A sampai Z. Dalam huruf arab dimulai dari ا sampai ي pengenalan bunyi atau fonem.
- c. Metode suku kata: metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, ca, ci, cu, da, di, du. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna.

2. Teknik Menulis Al-Qur'an

Ada beberapa bentuk latihan menulis permulaan yang dapat kita lakukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar. Tangan kanan berfungsi untuk menulis, tangan kiri untuk menekan buku tulis, agar mudah bergeser. Pensil diletakkan di antara ibu jari dan telunjuk. Ujung jari telunjuk dan jari tengah menekan pensil dengan luwes, tidak kaku. Posisi badan ketika duduk hendaknya tegak, dada tidak menempel pada meja, jarak antara mata dengan buku kira-kira 25-30 cm.
- b. Latihan gerakan tangan. Mula-mula melatih gerakan tangan di udara dengan telunjuk sendiri, atau dengan bantuan alat seperti pensil. Kemudian dilanjutkan dengan latihan dalam buku latihan.
- c. Latihan mengeblat, yakni menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang sudah ada.
- d. Latihan menghubungkan-hubungkan tanda titik yang membentuk tulisan.
- e. Latihan menatap bentuk tulisan. Latihan ini dimaksudkan untuk melatih koordinasi antara mata, ingatan, dan jemari anak.
- f. Latihan menyalin, baik dari buku pelajaran maupun tulisan guru di papan tulis.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dengan begitu penelitian harus didasarkan pada teori dan prosedural penelitian dan peneliti harus tepat dalam memilih metode yang akan digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penilaian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. (Agus Wasisto, 2014:47)

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas B Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten tahun pelajaran 2017/2018 dimulai pada April 2017 sampai dengan April 2017.

3. Subjek Penelitian

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah:

- a. Guru kelas B Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten yaitu sebanyak empat guru.
- b. Siswa kelas kelas B Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan, dibutuhkan metode-metode berikut:

- a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sementara ataupun mungkin dengan diulang. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu pelaku observasi (observer) dan objek yang diobservasi.

- b. Metode wawancara

Wawancara diartikan sebagai suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Lexy J, 2012:186)

- c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu upaya pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan-catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Dokumentasi ini juga berguna untuk mendapatkan gambaran objek yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- Sejarah singkat berdirinya Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten.

- Visi, Misi, dan Tujuan Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten..
- Kurikulum yang diterapkan oleh Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten.
- Struktur organisasi .kelas B Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten.
- Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik kelas B Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten.
- Keadaan sarana prasarana kelas B Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten.

5. Teknik Analisa Data

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

d. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan; penelitian ini dikemukakan oleh patilima dalam buku yang ditulis oleh Agus Wasisto. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, menarik tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

e. Display Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasiikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

f. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (validitas Internal) *tranferability* (validitas eksternal), *dependability* (eabilitas), *Conformability* (objektivitas).

J. Analisis Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran dengan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Pada dasarnya bagi setiap muslim merupakan bagian dari keutamaan, karena Allah adalah petunjuk bagiumat islam. Allah telah

menjanjikan bahwa bagi setiap muslim yang membaca Al-Qur'an akan diberi ganjaran atau pahala yang berlipat ganda.

Di antara beberapa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Makharijul Huruf

Mempelajari makharijul huruf sangat dibutuhkan siswa untuk dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Siswa dikelas B Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten Utara, Klaten rata-rata sudah menguasai jilid satu dan beberapa diantaranya sedang menempuh jilid dua hingga Al-Qur'an.

Siswa pada jenjang ini diharapkan mampu membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Terutama mampu membedakan beberapa huruf-huruf yang serupa bentuknya. Namun, beda cara membacanya, seperti:

د د د	ت ت ت
ج ج ج	ب ب ب

Dan beberapa huruf yang beda bentuknya namun hampir sama cara membacanya, seperti:

ح-ه	ع-ا	ث-س	ط-ث
-----	-----	-----	-----

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hanifah selaku guru pengajar iqra' siswa Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten Utara, Klaten. Beliau menyatakan: "Pada aspek ini siswa diharapkan mampu membaca huruf-huruf hijaiyah dengan huruf-huruf yang terpisah maupun bersambung. Membaca dengan benar perlu dilatih sejak dini, terutama sejak pertama kali menerima pembelajaran yang baru saja diajarkan. Hal ini dilakukan agar apa yang terdengar dan terekam dalam alam bawah sadar mereka adalah cara membaca yang benar.

b. Tajwid

Secara istilah tajwid adalah mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustakhnya. Tajwid merupakan salah satu pedoman yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu tujuan dari mempelajari tajwid adalah menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Siswa kelas B Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten Utara, Klaten ini menggunakan metode iqra'. Sehingga memiliki pedoman-pedoman. Berikut beberapa pedoman dan contoh-contoh pada iqra'.

- Jilid satu mempelajari tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan makharijul hurufnya sesuai dengan kadar kemampuan siswa pada jenjang Taman Kanak-kanak.
- Jilid dua mempelajari tentang cara membaca dengan huruf-huruf yang tersambung dan bacaan-bacaan mad (panjang). Seperti mad tabi'i (huruf-huruf panjang yang tidak ada unsur lainnya seperti hamzah).
- Jilid tiga mempelajari tentang bacaan huruf berharakat kasroh dan mad aridh lissukun (mad yang bertemu dengan huruf yang disukunkan).
- Jilid empat mempelajari tentang beberapa materi, diantaranya: tanwin, mad layin (yang di dahului dengan wawu dan ya'), idzhar (bacaan jelas), qalqalah (bacaan memantul).
- Jilid kelima mempelajari beberapa materi sebagai berikut, yaitu: alif lam qomariyah, waqof akhir ayat, mad wajib muttasil, tasydid, idghom bighunnah, ikhfa' syisfawi, idghom bilaghunnah dan lam jalalah.
- Jilid enam mempelajari tentang beberapa materi, di antaranya yaitu: idghom bighunnah, iqlab (bacaan membalik), huruf-huruf qolqolah bertasydid, mad lazim mukhoffaf kharfi dan ikhfa' haqiqi.

c. Kelancaran Membaca

Kelancaran dalam membaca merupakan aspek yang utama yang harus diperhatikan oleh pendidik, karena merupakan bagian dalam penilaian-penilaian yang diantaranya:

- Memperhatikan yaitu siswa mendengarkan dengan baik apa yang dicontohkan oleh guru.
- Mengingat yaitu memahami yang diajarkan oleh guru dan berusaha menghafal dan mengingatnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tulis Al-Qur'an

Menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk melatih dan mengembangkan motorik halus. Pada kegiatan menulis ini sekolah menerapkan dua metode, yaitu:

a. Menulis dengan menghubungkan tanda titik

Pada metode ini aspek penilaian yang diperhatikan guru berupa kesesuaian peserta didik dalam mengikuti titik-titik sesuai dengan garis atau arah bentuk hurufnya.

Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Ibu Dra. Rini Widati Pujiwati selaku Guru Kelas B1 Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten Utara, Klaten. Dalam metode menghubungkan titik-titik, dan yang terpenting bisa sedikit membentuk huruf walaupun masih berantakan menulisnya.

b. Menulis dengan menatap tulisan

Pada metode ini aspek yang diperhatikan berupa siswa dalam menirukan apa huruf-huruf yang dicontohkan oleh guru dipapan tulis maupun yang ada di buku. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh ibu Farida Istikurniawati, S.Pd selaku guru kelas B2 Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, Klaten Utara, Klaten. “dalam pembelajaran menulis dengan menatap tulisan siswa hanya diajarkan menulis dengan menirukan apa yang dicontohkan melalui papan tulis maupun dari buku”.

c. Evaluasi Hasil Belajar Membaca dan Menulis

Evaluasi belajar membaca Al-qur'an siswa di kelas B Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, terdapat tanda-tanda bahwa kegiatan pembelajaran ini mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya:

- Bagi siswa yang menempuh jilid 1, rata-rata mampu membedakan semua huruf, baik yang sama bentuknya maupun sama cara membacanya.
- Bagi siswa yang menempuh jilid 2, rata-rata mampu membedakan huruf-huruf yang dibaca panjang ataupun pendek dan ragam huruf yang dibaca panjang.
- Bagi siswa yang menempuh jilid 3, rata-rata mampu membaca huruf panjang pendek dengan kalimat yang lebih panjang, dengan berbagai ragam bentuknya.
- Bagi siswa yang menempuh jilid 4, rata-rata mampu membaca huruf-huruf tanwin dan membedakan beragam qolqolah.
- Bagi siswa yang menempuh jilid 5, rata-rata mampu membaca tajwid-tajwid dengan teratur. Diantaranya membaca ikhfa' idghom, lam jalalah, dan tasydid.
- Bagi siswa yang menempuh jilid 6, rata-rata mampu membaca tajwid dengan benar, diantaranya mampu membaca qolqolah bertasydid, iqlab, ikhfa'haqiqi dan mad lazim mukhoffaf khilmi.

Evaluasi belajar menulis Al-qur'an siswa di kelas B Taman Kanak-kanak ABA 03 Gunungan, terdapat tanda-tanda bahwa kegiatan pembelajaran ini mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya:

- Siswa mampu menulis dengan mengikuti garis-garis atau titik-titik yang tersedia dalam lembar kerja siswa.

- Siswa mampu menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan mengikuti atau meniru apa yang dituliskan guru dipapan tulis, walaupun belum sempurna.
- Siswa mengetahui huruf-huruf yang dituliskannya.
- Dengan kegiatan ini siswa akan terbiasa menulis atau terlatih dalam menulis, termasuk kemampuan motoriknya.
- Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran

K. Faktor Pendukung

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada hal-hal yang mendukung dan menghambat, hal ini dikarenakan adanya faktor atau sesuatu yang mempengaruhi kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

d. Perhatian Kepala Sekolah

Guru di Taman Kanak-kanak ABA 03, Klaten Utara, Klaten melihat kurangnya para siswa didik terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

e. Sikap Mental Orangtua

Para orangtua menyadari akan pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, karena sebagian besar dari orangtua ada yang belum dapat mengajarkan Al-Qur'an atau tidak memiliki waktu untuk mengajarkan mereka.

f. Kelengkapan Sarana Belajar

Sekolah menyiapkan beberapa sarana diantaranya tempat, meja dan kursi untuk kegiatan membaca, buku iqra', buku LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai modul untuk kegiatan menulis.

L. Faktor Penghambat

Proses pendidikan tidaklah selalu mudah, terutama menangani kondisi kelas yang selalu berubah karena perbedaan individu siswa. Perbedaan individu meliputi integensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas ada yang pandai, sedang, dan sangat tidak mampu memahami materi. Ada pula yang pendiam, pemarah, hiperaktif dan lain sebagainya. Dalam menghadapi situasi itu pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan diluar kelas supaya setiap individu dapat fokus dalam belajar.

Proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh waktu, karena kurangnya tenaga pendidik menjadikan waktu belajar mengajar anak kurang maksimal. Siswa di kelas B Taman Kanak-kanak ABA 03 ini

sering lupa jika menghadapi pembelajaran membaca Al-Qur'an dipertemuan berikutnya, karena mereka hanya belajar membaca iqra' dua kali dalam sepekan.

3. Analisa Manfaat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

a. Manfaat Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Terdapat beberapa manfaat membaca Al-Qur'an dengan metode iqra', diantaranya:

- Siswa dapat lancar membaca Al-Qur'an dan menyelesaikan jilid 1, karena dengan sering membaca maka konsentrasinya akan lebih terlatih.
- Sebagian besar siswa dikelas B dapat menyelesaikan jilid 2 dalam 1 tahun, hal ini di dukung dengan sering terlatihnya belajar dirumah dan di sekolah.
- Beberapa siswa juga ada yang selesai jilid 6 hingga Al-Qur'an, karena dari beberapa siswa ini memang mempunyai kelebihan dan kebiasaan belajar membaca sejak kecil dari orangtua.
- Siswa mengetahui tajwid dan mkharijul huruf yang benar, karena dengan sering membaca siswa akan mengenal konsep-konsep baru dan mampu berfikir logis.
- Melatih mental siswa lebih percaya diri.
- Siswa akan lebih terfokus ketika kegiatan baca Al-Qur'an ini dijadikan ekstrakurikuler sekolah, karena siswa di ajarkan dengan sistem privat.

b. Manfaat Pembelajaran Tulis Al-Qur'an

Terdapat beberapa manfaat menulis Al-Qur'an dengan metode iqra', diantaranya:

- Pada kemampuan fisik siswa terlatih jari-jemarnya untuk memegang pensil dengan baik.
- Pada kemampuan kognitif siswa akan berusaha menulis huruf-huruf dengan benar dan siswa akan membayangkan membuat huruf yang melingkar seperti telur, garis lurus seperti pagar, dan lain-lain. Serta siswa lebih terfokus menulis dengan mengikuti baris-baris, mengeblat, mengikuti tulisan di papan tulis.
- Pada emosi, siswa ketika belajar menulis Al-Qur'an biasanya suasana kelas menjadi tenang, jarang ada keributan. Hal ini memang membuktikan bahwa kegiatan menulis dapat membuat suasana hati menjadi tenang.
- Kegiatan ini membuat siswa membangun sosial dengan temannya, contoh ketika siswa tidak membawa pensil atau penghapus,

mereka akan terlatih untuk membantu sesama dan saling berdiskusi tentang cara menulis yang disukainya.

4. Analisis Data tentang Kendala-kendala Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dihadapi Pengajar dan Cara Mengatasinya

a. Kendala Pengajar dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an dan Cara Mengatasinya

Sikap saling menghargai perlu diajarkan sejak kecil, karena mental dan moral itu akan memberikan dampak ketika dewasa. Kendala pembelajaran ini ialah seringnya para siswa yang mencapai jilid lebih akan mengejek teman dibawahnya, maka siswa yang di ejek akan malas dalam mengikuti kegiatan. Dengan ini guru baca iqra' dan guru kelas akan berusaha mengontrol siswa untuk tidak keluar dan masuk kelas tanpa ijin. dan tidak jenuh-jenuhnya memberikan pengertian kepada siswa terhadap sikap yang kurang baik tersebut.

b. Kendala Pengajar dalam Pembelajaran Tulis Al-Qur'an dan Cara Mengatasinya

Usia 4-5 tahun merupakan usia belum di bolehkannya mengajar menulis. Sedangkan di kelas B merupakan siswa yang baru memasuki usia 6 tahun, sehingga pada kegiatan pembelajaran menulis merupakan awal mula siswa belajar memegang pensil, sehingga membutuhkan waktu perlahan agar siswa terbiasa memegang pensil dengan benar. Setelah satu semester kemampuan siswa mulai tampak, walaupun ada beberapa hasil siswa yang kurang bagus dalam pembelajaran menulis dengan mengikuti baris-baris, namun mereka tetap berusaha. Guru juga akan memberikan pengarahan di papan tulis dan pengarahan satu persatu siswa.

M. Daftar Pustaka

- Agus Wasisro Dwi Doso Warso, *Publikasi ilmiah penelitian tindakan kelas*, Yogyakarta: Graha Cendikia, 2015
- Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Drs. H. Syamsian Sulaiman, S,E, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: BPFE, Yk, 1988
- Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

- Muhammad Djarot Sensa, *Quranic Quotient keceerdasan-kecerdasan bentukan Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Mizan Publika, Agustus 2005
- Muhammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, Januari 2007/ Dzulhijjah 1427
- Muhammad Ismail Ibrahim, *Sisi Mulia Al-Qur'an Agama dan Ilmu*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986
- Prof. Dr. dr. H. Dadang harwati, *Al-Qur'an ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1997)
- Shofwan Anwar Abdul Rauf, Lc, M.A, *Manusia Hanura Kajian Epistimologi Al-Qur'an dan sunnah*, Karanganyar: Wacana Offset, 2008
- Syamsian sulaiman,S.E, *Pengantar Study Islam*, Yogyakarta: BPFE-YK, 1988
- Usamatul Alfi, “teladan dalam islam” Alo Indonesia Arabic Magazine, juni 2008
- Yahya Rais, *Islam Agama Fitrah Manusia*, Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1982